

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki makna dengan teknik penelitian, yakni merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas²⁸. Dalam penelitian tindakan kelas, guru beserta siswa ikut berperanserta dalam kegiatan penelitian. Dengan adanya penelitian tindakan kelas, maka guru dapat mengetahui keadaan yang ada di dalam kelas, sehingga guru bisa memperbaiki keadaan didalam kelas apabila keadaannya kurang mendukung pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

Dari namanya telah menunjukkan isi yang terkandung yakni penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan didalam kelas. Berdasarkan namanya, terdapat tiga kata yang membentuk pengertian tersebut:²⁹

²⁸ Basrowi, dan Suwardi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2008), 25

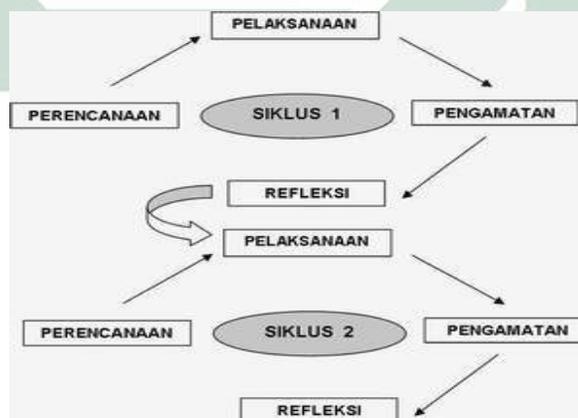
²⁹ Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), 2

1. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang menggunakan cara tertentu untuk melakukan sebuah rangkaian siklus yang dilakukan kepada sekelompok siswa dan kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan didalam kelas, namun dimana saja tempatnya, yang terpenting ada sekelompok anak yang sedang belajar.

Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan tertentu, yakni untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran disekolah, untuk meningkatkan relevansi pendidikan, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk

meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan.³⁰ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pola kolaboratif (bekerjasama), yakni peneliti menjadikan guru sebagai mitra kerja dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa model tertentu, dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model dari *Kurt Lewin*. *Kurt Lewin*. Model *Kurt Lewin* adalah berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan tidak hanya sekali namun berulang. Model tersebut, merupakan model yang menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *Classroom Action Research*. *Kurt Lewin*. *Kurt Lewin* menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.³¹ Siklus dalam model *Kurt Lewin* sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus PTK Kurt Lewin

³⁰ Basrowi, dan Suwardi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2008), 52

³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), 49

1. Perencanaan tindakan (*planning*), dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti dalam merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung dan juga menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pra penelitian/ refleksi awal maupun siklus sebelumnya.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah dibuat. Dalam tahap ini, melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
3. Observasi/pengamatan (*observing*) adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Kegiatan pelaksanaan dan observasi tidak dapat dipisahkan, karena ketika pelaksanaan berlangsung maka harus dilakukan observasi pada saat tersebut. Oleh karena itu, kolaborator dan observer saling bekerja sama dalam tahap ini untuk melakukan pembelajaran dan pengamatan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan.
4. Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan setelah melakukan tindakan dan memperoleh hasilnya, setelah itu demi mencapai keberhasilan penelitian, maka dapat dilakukan siklus selanjutnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model kolaboratif. Model kolaboratif merupakan model yang melibatkan beberapa pihak, dan dalam penelitian ini bukan hanya peneliti yang berperan, tetapi juga guru kelas III mata pelajaran SKI yakni Bu Nur Cholisa (Bu Lisa).

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Pagerwojo Buduran Sidoarjo, yang beralamat di Jl. K.H. Ali Mas'ud Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat semester genap atau semester dua, dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan materi SKI semester genap atau semester dua. Waktu pelaksanaan penelitian melalui 2 tahap, yakni siklus I pada tanggal 7 Januari 2017 dan siklus II pada tanggal 14 Januari 2017.

4. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan fokus pada kelas III-B, yang jumlah siswanya terdiri dari 30 siswa, dengan 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sekolah MI Ma'arif Pagerwojo lingkungan masyarakatnya adalah masyarakat menengah kebawah, rata-rata latar

belakang sosial ekonomi dari wali murid di sekolah tersebut adalah PNS dan wiraswasta. Keterampilan akademik yang dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut adalah sedang, karena keterampilan yang dimiliki siswa belum sepenuhnya terolah dengan baik.

Dalam pembelajaran SKI, MI Ma'arif menggunakan Kurikulum 2013 dengan dengan Kompetensi Inti (KI) ke-4 yakni menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman, dan berakhlak mulia, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 yakni menceritakan masa dewasa Nabi Muhammad SAW. Dan obyek yang diteliti adalah keterampilan bercerita yang masih rendah, sehingga akan ditingkatkan melalui media gambar seri.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel sama dengan obyek penelitian, jadi variabel merupakan hal yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan. Variabel yang diselidiki merupakan sasaran dalam penelitian yang dilakukan. Variabel merupakan hal yang akan diteliti oleh peneliti dan akan dijadikan fokus utama dalam penelitian. Variabel terdiri dari tiga hal, sebagai berikut:

1. Variabel Input

Dalam penelitian ini, variabel input adalah siswa kelas III-B MI Ma'arif Pagerwojo Tahun Pelajaran 2016-2017

2. Variabel Proses

Dalam penelitian ini, variabel proses adalah penggunaan media gambar seri pada materi masa dewasa Nabi Muhammad SAW mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada semester genap atau semester dua tahun ajaran 2016-2017.

3. Variabel Output

Dalam penelitian ini, variabel output adalah peningkatan keterampilan bercerita.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Kurt Lewin*, sehingga di dalam penelitian ini akan dilakukan siklus I dan siklus II. Siklus II dilakukan apabila dalam siklus I hasilnya belum mencapai standart sehingga harus dilakukan siklus II untuk meningkatkan hasilnya. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang harus dilakukan, sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan semua hal yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan media gambar seri, jadi peneliti menyiapkan gambar seri yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain media gambar seri yang disiapkan, peneliti juga menyiapkan RPP yang sesuai dengan pembelajaran yang akan

berlangsung, serta menyiapkan instrumen observasi yang lainnya, seperti lembar observasi guru, lembar observasi siswa, serta tentunya menyiapkan materi yang akan diajarkan.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini, pembelajaran yang berlangsung nantinya akan disesuaikan dengan RPP yang dibuat oleh peneliti dan pembelajaran yang berlangsung menggunakan media gambar seri. Kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

- a) Guru memberikan motivasi kepada siswa, agar siap memulai pembelajaran.
- b) Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman siswa atau pelajaran sebelumnya.
- c) Guru memperkenalkan media gambar seri pada siswa.
- d) Guru melakukan umpan balik seperti dalam RPP, yakni guru melakukan kegiatan awal, kemudian kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga memberikan motivasi serta apersepsi. Dalam kegiatan inti guru menggunakan media gambar seri untuk bercerita kisah masa dewasa Nabi Muhammad, kemudian siswa ditunjuk satu per satu untuk

Pada tahap ini peneliti akan mengakumulasikan seluruh hasil penelitian dari hasil observasi, wawancara dan *performance* siswa dalam bercerita menggunakan gambar seri. Dan dalam tahap ini juga mengumpulkan seluruh informasi yang telah diperoleh untuk dikaitkan dengan data yang diperoleh dan membuat kesimpulan yang sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan. Tahap refleksi dapat menunjukkan hasil penelitaian secara keseluruhan, sehingga nantinya dapat ditentukan untuk melakukan siklus kedua atau cukup hanya melakukan siklus pertama saja

2. Siklus II

Dalam siklus II juga terdapat empat tahapan seperti siklus yang pertama, yakni terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Semua tahapan yang dilakukan pada siklus II disamakan dengan siklus I. Namun terdapat perbedaan dalam proses pelaksanaannya, pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti akan memperbaiki beberapa instrumen penelitian, yakni memperbaiki kekurangan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I. Selain itu memperbaiki lembar observasi guru dan siswa yang disesuaikan dengan RPP dan pelaksanaan pembelajaran dikelas. Menyiapkan

instrumen penilaian non-tes dan media gambar seri, serta tentunya menyiapkan materi yang akan diajarkan.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini, disesuaikan dengan RPP yang dibuat oleh peneliti dan pembelajaran yang berlangsung menggunakan media gambar seri. Kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

- a) Guru memberikan salam dan motivasi kepada siswa, agar siap memulai pembelajaran.
- b) Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman siswa atau pelajaran sebelumnya.
- c) Guru memperkenalkan media gambar seri pada siswa.
- d) Guru melakukan umpan balik seperti dalam RPP, yakni guru melakukan kegiatan awal, kemudian kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga memberikan motivasi serta apersepsi. Dalam kegiatan inti guru menggunakan media gambar seri untuk bercerita kisah masa dewasa Nabi Muhammad, namun berbeda dengan siklus I, siswa diminta untuk berkelompok dalam mengurutkan gambar seri yang acak, dan setiap kelompok maju didepan kelas untuk bercerita secara estafet.

Sedangkan pada kegiatan akhir guru melakukan kesimpulan pembelajaran.

c. Tahap observasi

Pada tahap ini, hal yang dilakukan peneliti sama dengan siklus I, peneliti harus mengamati apa yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, beberapa hal yang akan diamati pada siklus pertama sebagai berikut:

- a) Mengamati kinerja guru dalam memberikan pembelajaran (dilakukan oleh observer). Aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh dari hasil penilaian dari observer melalui lembar penilaian kinerja guru.
- b) Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran (dilakukan oleh observer). Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar penilaian aktivitas siswa.
- c) Memantau keterampilan siswa dalam melaksanakan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar seri untuk peningkatan keterampilan bercerita anak, guru bersama peneliti yang mengamati secara langsung.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti mengakumulasikan data-data yang diperoleh dari siklus II, sehingga dapat diketahui perbedaan hasil dari siklus I

dan II, serta dapat diketahui terdapat peningkatan atau penurunan dari siklus I dan siklus II.

E. Data dan Teknik Pengumpulannya

1. Data

Data adalah merupakan kumpulan fakta yang diperoleh melalui keterangan seseorang yang dijadikan responden atau melalui dokumen-dokumen dalam bentuk gambar, statistik dan lainnya. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam, yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif berhubungan dengan karakteristik yang berupa kata-kata. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa kelas III MI Ma'arif Pagerwojo.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini, adalah:

- 1) Data siswa kelas III-B MI Ma'arif Pagerwojo, yang terdiri dari jumlah siswa dan daftar nilai mata pelajaran SKI
- 2) Hasil pengamatan peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas III MI Ma'arif Pagerwojo

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi juga merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.³² Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan yang terdapat lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan adalah observasi terbuka. Observasi terbuka yaitu apabila pengamat atau observer melakukan pengamatan dengan mengambil kertas, pensil, kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas.³³ Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi tentang aktivitas guru dikelas dan juga aktivitas siswa dikelas, selain itu juga untuk mengamati keterampilan bercerita yang dimiliki oleh siswa kelas III MI Ma'arif Pagerwojo.

³² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), 86

³³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 110

b. Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.³⁴ Dengan melakukan wawancara maka akan didapatkan hasil yang dapat dicatat dan nantinya data yang diperoleh dapat dikaitkan dengan hasil data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lainnya. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan kelwluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan/bahasan, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara.³⁵

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru. Wawancara dengan guru dilakukan sebelum melakukan penelitian, untuk mengetahui permasalahan yang ada dikelas dan untuk mengetahui kondisi nyata yang ada di sekolah. Sedangkan wawancara yang kedua yakni pasca siklus I, wawancara tersebut masih tetap dengan guru, wawancara tersebut membahas tentang pelaksanaan

³⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), 96

³⁵ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 119

siklus I dan juga membahas kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I agar dapat dibenahi ketika pelaksanaan siklus II, selain itu untuk mengetahui media yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik siswa dan juga membuat siswa nyaman dalam belajar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁶ Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan file tentang nilai dan informasi siswa kelas III-B untuk menambah data yang telah terkumpul, data profil sekolah, serta berupa foto ketika penelitian.

d. Non-Tes

Non-tes instrumen data untuk mengukur keterampilan siswa dalam pembelajaran. Non-tes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi keadaan siswa tanpa

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 231

menggunakan alat tes.³⁷ Dalam penelitian ini, non-tes yang digunakan adalah *Performance*, karena dalam penelitian ini yang dibahas adalah keterampilan bercerita. Penilaian non-tes *Performance* merupakan bentuk penilaian yang menggunakan bahasa secara lisan dan tampil didepan kelas, instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian *Performance*. Sehingga adanya penilaian non-tes, peneliti dapat mengetahui secara mendalam keterampilan bercerita yang dimiliki siswa.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa kualitatif dan kuantitatif. Dari data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu hasil tentang pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, dan hasil peningkatan keterampilan siswa dalam bercerita.

Data berupa nilai siswa yang diperoleh akan dihitung menggunakan rumus:³⁸

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan

\bar{X} = Nilai rata-rata

³⁷ Burhan Nurgiyanto, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 52

³⁸ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 299

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah siswa

Dari data nilai siswa yang diperoleh maka dapat juga dihitung persentase ketuntasan belajar klasikal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus persentase data $X =$ Frekuensi data X dikali 100% dibagi frekuensi seluruh data³⁹. Dengan rumus tersebut, dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa dengan merubah variabel yang dihitung namun tetap dengan konteks rumus yang sama, yakni sebagai berikut:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.2$$

Sedangkan untuk menghitung aktivitas guru dan siswa, serta untuk perhitungan nilai yang diperoleh oleh setiap individu, maka digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁰

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \dots\dots\dots 3.3$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus-rumus diatas, maka akan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:⁴¹

90 – 100 = Sangat baik

80 – 89 = Baik

65 – 79 = Cukup

³⁹Ali, Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 99

⁴⁰Asep, Jihad, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2012), 130

⁴¹Ngalim, Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2012), 82

55 – 64 = Kurang

< 55 = Tidak lulus atau gagal

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan kriteria yang digunakan peneliti untuk melihat keberhasilan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini meneliti tentang keterampilan bercerita maka untuk melihat keberhasilan dari kegiatan penelitian perlu dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam kelas ≥ 80
2. Meningkatnya persentase ketuntasan belajar klasikal $\geq 80\%$
3. Meningkatnya keterampilan bercerita pada materi masa dewasa Nabi Muhammad menjadi ≥ 80

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan guru kelas III di MI Ma'arif Pagerwojo. Hal tersebut dilakukan karena untuk mempermudah proses penelitian yang berlangsung. Rincian tim peneliti dan tugasnya dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Guru Kolaborasi

Nama : Nur Cholisah, S.Ag

Jabatan : Guru Kelas III MI Ma'arif Pagerwojo

Tugas :

- 1) Bertanggung jawab atas semua kegiatan pembelajaran
- 2) Mengamati pelaksanaan penelitian

